

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apaitu *Cear Cumpe* ?
2. Apamakna ritual *cear cumpe*?
3. Mengapa ritual ini diadakan, dan apa tujuannya ?
4. Apa yang terjadi jika ritual ini tidak dilaksanakan ?
5. Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam ritual adat ini ?
6. Apa saja yang perlu disiapkan dalam ritual adat ini ?
7. Siapa saja yang terlibat dalam upacara ini?
8. Siapa yang berhak untuk melangsungkan upacara ini ?
9. Hewan apa saja yang dikurbankan dalam upacara ini ?
10. Apa yang bisa diharapkan untuk generasi selanjutnya terhadap ritual adat *Cear Cumpe* ?

lampiran 2

Kamis, 13 Agustus 2020

Bapak Lasarus Tas (tua adat)

1. Pengertian dan Makna Upacara Atau Ritual Adat *Cear Cumpe*

Ritual *cear cumpe* berawal dari nenek moyang masyarakat Desa Satar Lahing yang hidup pada zaman dahulu. *Cear cumpe* merupakan salah satu ritual yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Satar Lahing pada umumnya yang sudah ada sejak dahulu. Asal mula ritual adat ini belum diketahui secara pasti. Akan tetapi ritual ini dilakukan oleh masyarakat Desa Satar Lahing pada saat dimana anak yang baru dilahirkan harus dilakukan upacara penyambutan atau syukuran yaitu *cear cumpe*. Ritual ini dilakukan oleh masyarakat Desa Satar Lahing sebagai upacara pemberian nama kepada anak yang baru lahir atau dalam ungkapan bahasa daerahnya *cear "rengka wali cumpe"* yang artinya pembongkaran tungku api dan pemberian nama anak. Acara pemberian nama ini akan disaksikan oleh keluarga baik keluarga ayah maupun ibu, semua warga kampung dan tua adat sebagai bentuk *kapu agu naka widang de morin* (menyambut dengan penuh gembira atas kehadiran anggota keluarga baru). Kepada peserta yang hadir dalam acara tersebut diberikan kesempatan untuk menyebutkan empat nama dan nama yang kelima akan diberikan kepada orang tua dari anak tersebut. Nama yang diberikan oleh orang tua itu yang akan menjadi nama yang sebenarnya atau dalam bahasa daerahnya *ngasang manuk*. Tujuan dari *cear cumpe* ini adalah agar ibu dan bayi tersebut boleh keluar rumah dan mulai bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Karena makna dari ritual adat *cear cumpe* merupakan upacara syukuran atas kelahiran seorang anak dalam satu keluarga kepada wujud tertinggi (*Mori Kraeng*) dan kepada leluhur. Ungkapan syukur ini disampaikan secara bersama-sama dengan anggota masyarakat lain yang turut hadir dalam mengikuti upacara itu. Ritual ini dilaksanakan pada hari kelima setelah bayi dilahirkan. *Cear cumpej* uga dilaksanakan sebagai simbol ungkapan kesediaan orang tua untuk bertanggungjawab atas anak itu dalam mendidik dan membesarkannya.

2. Proses Pelaksanaan Ritual Adat *Cear Cumpe*

Ritual ini dilaksanakan saat tertentu dimana seorang bayi yang baru lahir diwajibkan untuk melakukan ritual ini. Masyarakat desa satar lahing mempunyai kepercayaan bahwa setelah melahirkan ibu dan bayi tidak boleh keluar dari rumah dan mereka tidur di *cumpe* atau disekitar tungku api yang terbuat dari baskom selama lima hari. Setelah genap lima hari mereka tidur di *cumpe* maka pada saat itu ritual *cear cumpe* diadakan. pada saat itu pula untuk pertama kalinya ibu dan anak dibawa keluar rumah untuk diperkenalkan kepada anggota kampung dan diterima kedalam masyarakat (*ase kae pa'ng agu ngaung*) yang lebih luas sebagai makhluk sosial. Upacara *cear cumpe* dibagi menjadi dua bagian, yakni *ratung wuwung* dan *wali cumpe*. *Ratung wuwung* dimaksudkan agar ubung-ubung bayi yang masih lembek dikuatkan sehingga dibebaskan dari kuasa setan. sedangkan *wali cumpe* artinya pemindahan bayi dari *cumpe* ke tempat yg layak. Alasan yang paling substansial upacara ini dibuat adalah sebagai simbol pengabsahan seorang anak yang baru lahir untuk menjadi anaknya dan ungkapan kesedian orang tua untuk bertanggung jawab dalam mendidik dan membesarkannya.

3. Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ritual *Cear Cumpe*

Nilai-nilai yang terkandung dalam ritual adat *cear cumpe*, yaitu nilai moral, nilai religius, nilai budaya dan nilai tanggung jawab. Nilai-nilai ini akan diterapkan kepada anak sejak dini dengan tujuan agar anak mempunyai sikap sopan santun, berakhlak serta mampu melakukan hal-hal yang positif yang dapat berguna bagi dirinya sendiri dan juga bagi orang lain.

4. Tujuan ritual adat *cear cumpe*

Tujuan ritual adat *cear cumpe* adalah untuk bersyukur pada wujud tertinggi (*ceki*) atau arwah nenek moyang atas anugerah manusia baru yang terlahir dalam keluarga tersebut sekaligus memohon berkat dan rahmat berkat serta perlindungan bagi bayi dan seluruh anggota keluarga atau dalam bahasa daerahnya “*neka manga caling agu celung kole, porong uwang haeng wulang langkas haeng ntala*” yang artinya agar anak tersebut selalu sehat, bertumbuh sampai ke bulan, tinggi menggapai langit. Ungkapan tersebut menunjukkan cita-cita dan harapan yang tinggi..

5. Akibat dari ritual ini tidak dijalankan

Ritual adat *cear cumpe* merupakan salah satu upacara adat yang harus dilaksanakan oleh semua masyarakat Desa Satar Lahing karena ritual ini merupakan ritus inisiasi dalam tradisi manggarai pada umumnya. Apabila ritual ini tidak dilaksanakan maka mengakibatkan *Nangki* yang artinya kita sering jatuh sakit. Oleh karena itu ritual ini harus wajib dilaksanakan oleh generasi selanjutnya.

6. Makna yang terkandung dalam ritual adat *cear cumpe*

Makna dari Ritual *cear cumpe* adalah sebagai simbol ungkapan syukur dari keluarga kepada sang pencipta (*Mori Kraeng*) dan kepada leluhur (*Empo*) atas kelahiran seorang anak dalam satu keluarga. *Cear cumpe* ini dilaksanakan sebagai bentuk *Kapu Agu Naka Lite Widang De Mori'n agu dise empo Landing Le Tegi Agu Gesar Dite* (menyambut dengan penuh gembira atas pemberian sang pencipta dan leluhur dalam satu keluarga) dan sebagai upacara pada saat mana masa penantian seorang bayi dinyatakan selesai dan serentak dengan itu si bayi/anak yang baru lahir ini dilantik secara resmi menjadi anggota masyarakat setempat. Makna yang terkandung dalam ritual adat ini yaitu makna religius, makna solidaritas, makna perdamaian dengan makna budaya.

Hari/tanggal: Sabtu, 15 Agustus 2020

Wawancara bersama bapak Tadeus Santur

Ritual *cear cumpe* berawal dari nenek moyang masyarakat Desa Satar Lahing yang hidup pada zaman dahulu. *Cear cumpe* merupakan salah satu ritual yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Satar Lahing pada umumnya yang sudah ada sejak dahulu. Asal mula ritual adat ini belum diketahui secara pasti. Akan tetapi ritual ini dilakukan oleh masyarakat Desa Satar Lahing pada saat dimana anak yang baru dilahirkan harus dilakukan upacara penyambutan atau syurkuran yaitu *cear cumpe*. Ritual ini dilakukan oleh masyarakat Desa Satar Lahing sebagai upacara pemberian nama kepada anak yang baru lahir atau dalam ungkapan bahasa daerahnya *cear "rengka wali cumpe"* yang artinya pembongkaran tungku api dan pemberian nama anak. Acara pemberian nama ini akan disaksikan oleh keluarga baik keluarga ayah maupun ibu, semua warga kampung dan tua adat sebagai bentuk *kapu agu naka widang de morin* (menyambut dengan penuh gembira atas kehadiran anggota keluarga baru). Kepada peserta yang hadir dalam acara tersebut diberikan kesempatan untuk menyebutkan empat nama dan nama yang kelima akan diberikan kepada orang tua dari anak tersebut. Nama yang diberikan oleh orang tua itu yang akan menjadi nama yang sebenarnya atau dalam bahasa daerahnya *ngasang manuk*. Tujuan dari *cear cumpe* ini adalah agar ibu dan bayi tersebut boleh keluar rumah dan mulai bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

2. Proses Pelaksanaan Ritual Adat *Cear Cumpe*

Kebudayaan merupakan cara berpikir, cara bertindak dan objek material yang bersama-sama membentuk cara hidup manusia. *Cear cumpe* merupakan bagian dari ritual kehidupan budaya Manggarai khususnya masyarakat desa Satar Lahing. Oleh karena itu *cear cumpe* harus dilaksanakan oleh orang tua kepada setiap anak yang baru lahir sebelum beranjak dewasa. Proses pelaksanaan ritual adat ini pada hari kelima setelah bayi dilahirkan dan disaksikan oleh semua warga kampung. Hewan kurban dalam ritual adat ini adalah ayam jantan putih.

3. Nilai-Nilai Karakter Dalam Ritual Adat *Cear Cumpe*

Nilai religius, kebudayaan, moral, disiplin, yaitu dimana anak dididik untuk menjadi pribadi yang berakhlak, sopan santun, dan mengikuti aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat.

4. Tujuan ritual adat *cear cumpe*

Tujuan dari ritual adat *cear cumpe* adalah dalam bahasa daerahnya "*kapu agu naka lite widang de morin, ai lesa ho cemol hia toko wa cumpe, naring ga lite kamping mori agu ngaran bate jari agu dedek*" yang artinya menyambut dengan gembira pemberian sang pencipta, mohon perlindungan dari Tuhan dan pera leluhur agar anak atau bayi yang baru lahir ini selalu sehat dan bertumbuh dengan baik

5. Akibat dari ritual ini tidak dijalankan

Ritual adat *cear cumpe* merupakan salah satu upacara adat yang harus dilaksanakan oleh semua masyarakat Desa Satar Lahing karena ritual ini merupakan ritus inisiasi dalam tradisi manggarai pada umumnya. Apabila ritual ini tidak dilaksanakan maka mengakibatkan *Nangkiyang* artinya kita sering jatuh sakit. Oleh karena itu ritual ini harus wajib dilaksanakan oleh generasi selanjutnya.

6. Makna yang terkandung dalam ritual adat *cear cumpe*

Ritual adat *cear cump* merupakan salah satu upacara atau ritual adat yang dimiliki oleh masyarakat Desa Satar Lahing yang sudah ada sejak zaman dahulu yang diwariskan dari nenek moyang mereka. Ritual adat *cear cumpe* ini menceritakan bagaimana proses mendidik dan mengajarkan tentang nilai-nilai budaya kepada anak sejak bayi hingga beranjak dewasa. Makna ritual *cear cumpe* yaitu agar anak dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik.

Selasa, 18 Agustus 2020

Bersama bapak Kanisius cabut (tokoh masyarakat)

1. Pengertian Dan Makna Ritual Adat *Cear Cumpe*

Kebudayaan merupakan hasil cipta, rasa dan karsa manusia dari masa ke masa. Perubahan penciptaan suatu kebudayaan yang dilakukan manusia adalah untuk menjawab kebutuhan dan tantangan zaman. Dengan demikian ritual adat *cear cumpe* yang ada di kecamatan Rana mese khususnya desa satar lahing merupakan salah satu tradisi yang diwariskan dari nenek moyang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kanisius Cabut (tokoh masyarakat) pada tanggal 18 Agustus 2020 mengatakan bahwa *Cear cumpe* adalah ucapan syukur, harapan dan ceritra kehidupan (*Somba, gesar agu tilir*) seorang manusia. Sebagai ucapan syukur, *cear cumpe* adalah sambutan akan kedatangan seorang anggota keluarga baru. Sedangkan sebagai haraoan dan cerita kehidupan, *Cear cumpe* adalah keinginan orang tua atas kehidupan anggota keluarga baru tersebut yang ungkapan dalam bahasa daerahnya "Porong uwa haeng wulang, langkas haeng ntala" yang artinya semoga bertumbuh sampai ke bulan, tinggi sampai ke bintang. Ungkapan tersebut menunjukkan makna harapan dan cita-cita yang sangat tinggi. Namun tetap realistis dengan member batas bulan dan bintang. Pembatasan itu dengan maksud tidak menjadi rakus ketika sedang berada, tidak pongah dan lengah, tidak hidup mengawang-awang, seperti menggantungkan cita-cita setinggi langit. Oleh karena itu *cear cumpe* adalah doa pertama dalam budaya manggarai bagi seorang selama berada di luar kandungan ibunya.

2. Hewan Kurban

Bapak Kanisius Cabut menambahkan lagi mengenai hewan kurban dalam ritual adat *cear cumpe*. Beliau mengatakan:

Cear cumpe merupakan upacara pengungkapan syukur kepada Tuhan sang pencipta dan kepada roh leluhur atas kelahiran seorang bayi dalam suatu keluarga. Masyarakat desa Satar Lahing sudah percaya bahwa yang menjadi hewan kurban dalam ritual adat ini ialah ayam jantan putih (*Manuk Lalong Bakok*) sebagai simbol ungkapan syukur kepada wujud tertinggi (*Mori Kraeng*). Tujuan menyembelih ayam jantan putih ini adalah agar bayi atau anak tersebut menjadi anak yang baik dan berguna bagi dirinya sendiri dan juga bagi masyarakat setempat.

3. Proses pelaksanaan ritual adat *cear cumpe*

Masyarakat Desa satar Lahing pada umumnya sudah melaksanakan tradisi ritual *cear cumpe*. Tradisi ini sudah ada sejak nenek moyang dan masih dilestarikan hingga sekarang ini. Upacara *cear cumpe* ini dilaksanakan pada pagi hari, karena menurut pandangan masyarakat Desa satar Lahing di mana pagi hari selalu kaitkan dengan kehidupan yang secara konkrit dihubungkan dengan masa kanak-kanak (*Bengkar Welayang* artinya mekarnya bunga-bunga). upacara ini dipimpin oleh Tua adat atau orang yang berpengalaman dan mampu mendaraskan syair-syair doa (*torok manuk*).

4. Tujuan ritual adat *cear cumpe*

Tujuan dari ritual adat *cear cumpe* adalah dalam bahasa daerahnya "*kapu agu naka lite widang de morin, ai lesa ho cemol hia toko wa cumpe, naring ga lite kamping mori agu ngaran bate jari agu dedek*" yang artinya menyambut dengan gembira pemberian sang pencipta, mohon perlindungan dari Tuhan dan pera leluhur agar anak atau bayi yang baru lahir ini selalu sehat dan bertumbuh dengan baik

5. Akibat Ritual ini tidak dijalankan

Cear cumpe merupakan ritual adat yang wajib dilaksanakan oleh orang tua kepada anak yang baru lahir. Apabila ritual ini tidak dilaksanakan Akibatnya pertumbuhan dan perkembangan anak sangat lambat, dan kelak dewasa dia akan menjadi anak yang nakal dan sering melakukan hal-hal negatif merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

6. Makna yang terkandung dalam ritual adat *cear cumpe*

Cear cumpe merupakan ritual adat yang wajib dilaksanakan oleh orang tua kepada anak yang baru lahir. Makna dari ritual *cear cumpe* yaitu untuk membentuk kepribadian anak agar anak selalu sehat dan bertumbuh dan berkembang dengan baik.

Lampiran 3

Hari/tanggal : Kamis, 13 Agustus 2020

Wawancara bersama bapak Lasarus Tas

P: Apa itu *Cear Cumpe* ?

LT: Cear cumpe merupakan salah satu upacara atau ritual adat yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai ungkapan syukur kepada sang pencipta (mori Kraeng) atas kelahiran seorang anak dalam satu keluarga.

P: Apa makna ritual *cear cumpe*?

LT: Makna ritual adat *cear cumpe* sebagai upacara syukuran atas kelahiran seorang anak dalam satu keluarga kepada wujud tertinggi (*Mori Kraeng*) dan kepada leluhur..

P: Mengapa ritual ini diadakan, dan apa tujuannya ?

LT : Ritual ini dilaksanakan sebagai keharusan bagi orang tua agar anaknya dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik.

P: Apa yang terjadi jika ritual ini tidak dilaksanakan ?

LT: Apabila ritual ini tidak dilaksanakan maka anak tersebut *nangkiata* sering jatuh sakit dan sering melakukan hal-hal yang tidak baik,

P: Apa saja yang perlu disiapkan dalam ritual adat ini ?

LT: Yang perlu disiapkan ddalam ritual *cear cumpe* yaitu ayam jantan putih, sirih pinang, moke dan persiapan untuk makan bersama.

P: Siapa saja yang terlibat dalam upacara ini?

LT: Yang terlibat dalam ritual ini adalah ibu dan bayi, tua adat, keluarga dari phak laki-laki dan perempuan, semua warga kampung.

P: Siapa yang berhak untuk melantunkan upacara ini ?

LT: Yang berhak untuk melantunkan upacara ini yaitu tua adat

P: Hewan apa saja yang dikurbankan dalam upacara ini ?

LT: Hewan yang dikurbankan dalam ritual adat ini adalah ayam jantan putih

P: Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam ritual adat *cear cumpe*?

LT: Nilai moral, nilai religius, nilai disiplin, nilai tanggung jawab.

P: Apa yang bisa diharapkan untuk generasi selanjutnya terhadap ritual adat *cear cumpe* ?

LT: Yang saya harapkan untuk generasi penerus untuk melestarikan ritual adat *cear cumpe* ini agar tidak hilang dan punah.

Hari/tanggal: Sabtu, 15 Agustus 2020

Wawancara bersama bapak Tadeus Santur

P: Apa itu *Cear Cumpe* ?

TS: *Cear cumpe* merupakan salah satu ritual yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Satar Lahing pada umumnya yang sudah ada sejak dahulu. Asal mula ritual adat ini belum diketahui secara pasti. Akan tetapi ritual ini dilakukan oleh masyarakat Desa Satar Lahing pada saat dimana anak yang baru dilahirkan harus dilakukan upacara penyambutan atau syurkuran yaitu *cear cumpe*. Ritual ini dilakukan oleh masyarakat Desa Satar Lahing sebagai upacara pemberian nama kepada anak yang baru lahir atau dalam ungkapan bahasa daerahnya *cear “rengka wali cumpe”* yang artinya pembongkaran tungku api dan pemberian nama anak.

P: Apa makna ritual *cear cumpe*?

TS: Makna ritual *cear cumpe* yaitu agar anak dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik.

P: Mengapa ritual ini diadakan, dan apa tujuannya ?

TS: Ritual ini dilaksanakan sebagai kewajiban bagi orang tua agar anak selalu sehat dan kelak dewasa anak akan memperoleh hidup yang lebih baik.

P: Apa yang terjadi jika ritual ini tidak dilaksanakan ?

TS: Yang terjadi jika ritual ini tidak dilaksanakan dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak misalnya, anak sering sakit dan ketika beranjak dewasa anak selalu berbuat hal-hal yang negatif

P: Apa saja yang perlu disiapkan dalam ritual adat ini ?

TS: Yang perlu disiapkan dalam ritual adat *cear cumpe* yaitu moke, sirih pinang dan ayam jantan putih.

P: Siapa saja yang terlibat dalam upacara ini?

TS: Orang yang terlibat dalam upacara ini yaitu ibu dan bayi, keluarga, tua adat dan warga kampung.

P: Siapa yang berhak untuk melantunkan upacara ini ?

TS: Orang yang berhak melantunkan upacara ini yaitu tua adat.

P: Hewan apa saja yang dikurbankan dalam upacara ini ?

TS: Hewan yang dikurbankan dalam ritual *cear cumpe* yaitu ayam jantan putih
(*manuk lalong bakok*)

P: Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam ritual adat *cear cumpe* ?

TS: Nilai budaya, nilai religius, nilai persaudaraan.

P: Apa yang bisa diharapkan untuk generasi selanjutnya terhadap ritual adat
Cear Cumpe ?

TS: Saya harap untuk generasi penerus untuk tetap melestarikan ritual adat
cear cumpe.

Hari/Tanggal: Selasa, 18 Agustus 2020

Wawancara Bersama Bapak Kanisius Cabut (Tokoh Masyarakat)

P: Apa itu *Cear Cumpe* ?

KC: Ritual *cear cumpe* ucapan syukur, harapan dan ceritra kehidupan (*Somba, gesar agu tilir*) seorang manusia. Sebagai ucapan syukur, *cear cumpe* adalah sambutan akan kedatangan seorang anggota keluarga baru. Sedangkan sebagai haraoan dan cerita kehidupan, *Cear cumpe* adalah keinginan orang tua atas kehidupan anggota keluarga baru tersebut yang ungkapan dalam bahasa daerahnya "Porong uwa haeng wulang, langkas haeng ntala" yang artinya semoga bertumbuh sampai ke bulan, tinggi sampai ke bintang. P: Apa makna ritual *cear cumpe*?

F: Makna dari ritual *cear cumpe* yaitu untuk membentuk kepribadian anak agar anak selalu sehat dan bertumbuh dan berkembang dengan baik.

P: Mengapa ritual ini diadakan, dan apa tujuannya ?

KC: Ritual ini dilaksanakan agar anak selalu sehat, berakhlak mulia, sopan santun serta berperilaku baik dengan siapapun.

P: Apa yang terjadi jika ritual ini tidak dilaksanakan ?

KC: Akibatnya pertumbuhan dan perkembangan anak sangat lambat, dan kelak dewasa dia akan menjadi anak yang nakal dan sering melakukan hal-hal negatif merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

P: Apa saja yang perlu disiapkan dalam ritual adat ini ?

KC: Yang perlu disiapkan dalam ritual adat ini yaitu hewan kurban, sirih pinang, moke dan persiapan untuk makan bersama peserta yang hadir dalam acara tersebut.

P: Siapa saja yang terlibat dalam upacara ini?

KC: Orang yang terlibat dalam upacara atau ritual *cear cumpe* yaitu ibu dan bayi yang bersangkutan, tua adat, warga kampung, dan keluarga dari laki-laki maupun perempuan.

P: Siapa yang berhak untuk melangsungkan upacara ini ?

KC: orang yang berhak dalam melantunkan upacara ini yaitu tua adat

P: Hewan apa saja yang dikurbankan dalam upacara ini ?

KC: Hewan yang dikurbankan dalam ritual adat ini yaitu ayam jantan putih.

P: Nilai nilai apa saja yang terkandung dalam ritual adat *cear cumpe* ?

KC: Nilai religius, nilai budaya dan nilai moral yang diharapkan dapat membentuk kepribadian anak.

P: Apa yang bisa diharapkan untuk generasi selanjutnya terhadap ritual adat *cear cumpe* ?

KC: Saya harap ritual adat ini akan terus dilestarikan oleh generasi penerus agar dapat menciptakan generasi yang berkarakter, dan berakhlak mulia.

Lampiran 4

Dokumentasi wawancara



wawancara dengan bapak Lasarus Tas (selaku tua adat)

Pada hari/tanggal: Kamis 13 Agustus 2020



Wawancara dengan bapak Tadeus Santur (Tua Adat)

Pada hari/tanggal : Sabtu, 15 Agustus 2020



Wawancara dengan bapak Kanisius Cabut (tokoh masyarakat)

Pada hari/ tanggal : Selasa, 18 Agustus 2020

Lampiran 5

Dokumentasi Ritual *Cear Cumpe*



Proses pelaksanaan ritual *cear cumpe*



Hewan Kurban Dalam *Cear Cumpe*



UNIVERSITAS FLORES
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Sam Ratulangi Telp. 0381-21094 Fax. 21536
Email: kipuniflorende@yahoo.com

Nomor : 229/115/51/F5/N/2020
Lampiran : 1 buku
Perihal : Izin Untuk Mengadakan Penelitian

Yth. Bupati Manggarai Timur
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu Kabupaten Manggarai Timur

di-
Tempat

Dengan hormat,
Sehubungan dengan kegiatan penelitian untuk penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Flores Ende oleh :

Nama : Wilhelmina Enos
Nim : 2016 270 310
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Waktu/Lama : 3 (tiga) Minggu dalam Bulan Agustus 2020
Judul Skripsi :

**“MAKNA RITUAL ADAT *CEAR CUMPE* DALAM MEMBENTUK KARAKTER
PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN IPS SD”**

maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu agar tidak berkeberatan untuk memberi izin penelitian di Desa Satar Lahing.
Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Ende, 08 Agustus 2020
Dekan

D. Sofia Sa'o., M.Pd.
NIDN: 0806057201

Tembusan :
1. Kepala Desa Satar Lahing.
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI TIMUR
KECAMATAN RANA MESE
DESA SATAR LAHING

No. Raya Watu teuwik Desa Satar Lahing

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Desa Satar Lahing menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama :Wilhelmina Enos
Tempat/tanggal lahir :Lepeng,27 Agustus 1997
Nim :2016270310
Fakultas :Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Jurusan :Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Yang bersangkutan telah melakukan Penelitian di Desa Satar Lahing terhitung mulai tanggal 12-21 Agustus tahun 2020, guna penulisan Skripsi dengan judul **“MAKNA RITUAL ADAT CEAR CUMPE DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN IPS SD”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Watu teuwik, 21 Agustus 2020

Kepala Desa Satar Lahing



PATRISIUS INO JALUS

Tembusan:

1. Bupati Manggarai Timur
2. Camat Rana Mese
3. Kesbangpol Manggarai Timur
4. Dekan FKIP Uniflor Ende
5. Yang bersangkutan ditempat
6. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)
Leliong - Borong

ASLI

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : DPMPTSP.576/90/SKSP/VIII/2020

Berdasarkan : Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Kepala Desa Satar Lahing,
Tanggal 21 Agustus 2020;

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Abubakar
NIP : 19631231 199403 1 123
Jabatan : Plt. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Manggarai Timur

Menerangkan dengan sesungguhnya:

Nama : **Wilhelmina Enos**
NIM/ KTP : 2016270310
Prog.Studi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Instansi : Universitas Flores Ende
Judul Penelitian : **"Makna Ritual Adat Cear Cumpé Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik
Pada Pelajaran IPS SD"**
Lama Penelitian : 12 Agustus s/d 21 Agustus 2020

Benar-benar Mahasiswa tersebut telah selesai melakukan Penelitian dan selama yang bersangkutan melaksanakan Penelitian telah menunjukkan sifat Positif dan tidak melakukan hal-hal yang mengganggu Kamtibmas. Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Borong, 26 Agustus 2020

Plt. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Manggarai Timur

Drs. Abubakar
Pembina TK.I
NIP. 19631231 199403 1 123

Tembusan disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bupati Manggarai Timur di Borong (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Manggarai Timur di Borong;
3. Dekan FKIP Universitas Flores Ende di Tempat;
4. Yang bersangkutan di Tempat;
5. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)
Leliong – Borong

ASLI

IZIN PENELITIAN

Nomor : DPMPTSP.576/141/IP/VIII/2020

Berdasarkan : Surat Dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Flores Ende,
Nomor: 229/115/51/F5/N/2020, Tanggal : 08 Agustus 2020,
Lampiran : 1 (Satu) Buku, Perihal : Izin Untuk Mengadakan Penelitian
Menimbang : Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan dimaksud, perlu dikeluarkan Surat Izin;
Mengingat : Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah;

Dengan ini memberikan :

IZIN PENELITIAN

Kepada :
Nama : **Wilhelmina Enos**
No.KTP/NIM : 2016270310
Pekerjaan : Mahasiswa
Instansi : Universitas Flores Ende
Untuk Melakukan Penelitian di :
Lokasi : Kampung Lepeng, Desa Satar Lahing, Kecamatan Rana Mese,
Kabupaten Manggarai Timur.
Judul penelitian : "Makna Ritual Adat Cear Cumpu Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik
Pada Pelajaran IPS SD"
Pengikut : -
Lama Penelitian : 12 Agustus s/d 21 Agustus 2020

Dengan Ketentuan :

1. Wajib melaporkan maksud dan tujuan kegiatan kepada Kepala Dinas, Camat, Kepala Desa/Lurah setempat;
2. Selama melakukan kegiatan, yang bersangkutan tidak diperkenankan melakukan kegiatan di bidang lain;
3. Berbuat positif, tidak melakukan hal-hal yang mengganggu KAMTIBMAS setempat;
4. Wajib melaporkan hasil kegiatan kepada Bupati Manggarai Timur;
5. Izin Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan diharapkan kepada Pimpinan Instansi Pemerintah ataupun Swasta yang dihubungi agar dapat memberikan bantuan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
6. Setelah selesai Penelitian, wajib melampirkan surat keterangan selesai penelitian tempat penelitian sesuai dengan lokasi penelitian Serta Laporan Hasil Penelitian.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan dan diharapkan agar pihak-pihak yang mendapat tembusan surat ini memberikan bantuan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.

Borong, 11 Agustus 2020

Pt. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Manggarai Timur,

Drs. Abubakar
Pembina TK. I

NIP. 196312311994031123

Tembusan : disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bupati Manggarai Timur di Borong (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Manggarai Timur di Borong;
3. Camat Rana Mese di Tempat;
4. Kepala Desa Satar Lahing di Tempat;
5. Dekan FKIP Universitas Flores Ende di Tempat;
6. Yang bersangkutan di Tempat;
7. Arsip.

Plagiarism Detector v. 1861 - Originality Report 03/03/2021 19:01:55

Analyzed document: wilhelmina enos skripsi.docx Licensed to: Originality report generated by unregistered Demo version!

- Comparison Preset: Rewrite
- Detected language:
- Check type: Internet Check

Warning: Demo Version - reports are incomplete!

Detect more Plagiarism with Licensed Plagiarism Detector:



Order your **Lifetime License** packed with features:

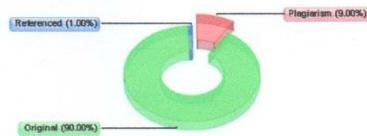
- Complete resources processing - with **more results!**
- Side by side compare with detailed analysis!
- Faster processing speed, deeper detection!**
- Advanced statistics, Originality Reports management!**
- Many other cool functions and options!

Get your **5% discount!**



Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 20

4%	710	1. URL will be available only with a License! Order a License
3%	456	2. URL will be available only with a License! Order a License
3%	444	3. URL will be available only with a License! Order a License

Processed resources details: 29 - Ok / 4 - Failed

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
[not detected]	[not detected]	[not detected]	[not detected]

Plagiarism Detector v. 1861 - Originality Report 03/03/2021 18:50:25

Analyzed document: ABSTRAK wilhelmina enos.docx Licensed to: Originality report generated by unregistered Demo version!

- Comparison Preset: Rewrite
- Detected language:
- Check type: Internet Check

Warning: Demo Version - reports are incomplete!

Detect more Plagiarism with Licensed Plagiarism Detector.



Order your **Lifetime License** packed with features:

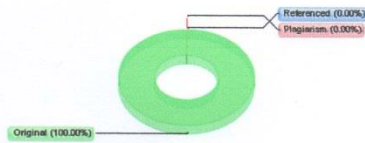
- Complete resources processing - with **more results!**
- Side by side compare with **detailed analysis!**
- Faster processing speed, deeper detection!**
- Advanced statistics**, Originality Reports management!
- Many other **cool functions and options!**

Get your **5% discount!**



Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 0

Processed resources details: 0 - Ok / 2 - Failed

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
[not detected]	[not detected]	[not detected]	[not detected]

Active References (UrIs Extracted from the Document):

No URLs detected

Excluded UrIs: